

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral pembangunan sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir dan batin. Hal tersebut sesuai dengan Visi Kesehatan Kabupaten Karawang yaitu “Masyarakat yang Mandiri di Bidang Kesehatan menuju Karawang Sehat 2010” (Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang, 2007).

Masalah kesehatan balita cukup memegang peranan penting dalam peningkatan taraf kesehatan suatu daerah. Salah satu masalah kesehatan balita yang cukup penting di Indonesia adalah diare sebab 55% diare terjadi pada balita. Angka morbiditas diare sangat tinggi dan banyak menimbulkan kematian serta berperan dalam terjadinya kekurangan gizi terutama pada bayi dan balita. Diare adalah salah satu dari gangguan kesehatan yang mengganggu sistem pencernaan dan berpotensi menurunkan kualitas hidup. Gangguan ini adalah suatu gejala dan bukan merupakan penyakit. Banyak hal yang dapat menyebabkan diare, infeksi merupakan penyebab yang paling umum (Savitri Ramaiah, 2007). Penyebab lainnya meliputi faktor penjamu dan faktor lingkungan (Departemen Kesehatan RI, 2005).

Secara umum angka morbiditas diare masih turun naik namun diare masih berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Selama tahun 2006, sebanyak 41 kabupaten dari 16 provinsi di Indonesia melaporkan KLB diare di wilayahnya. Jumlah kasus diare yang dilaporkan sebanyak 10.980 dan 277 diantaranya menyebabkan kematian (Sumandi Sumartias, 2007). Jumlah kasus diare di Kabupaten Karawang selama tahun 2006 adalah sebanyak 64.344 kasus. Demikian halnya di RSUD Saraswati Cikampek, diare merupakan penyakit urutan keempat terbanyak selama tahun 2007. Dari data tersebut didapatkan bahwa usia 1-4 tahun merupakan kelompok umur yang paling berisiko terkena diare. Tingginya angka morbiditas diare disebabkan karena rendahnya penggunaan air

bersih dan sanitasi lingkungan yang buruk (Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang, 2007).

Karena hal-hal tersebut di atas, maka penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran beberapa faktor yang mempengaruhi insidensi diare pada balita di RSUD Saraswati Cikampek.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana gambaran beberapa faktor yang mempengaruhi insidensi diare pada balita di RSUD Saraswati Cikampek periode bulan Juli 2008.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran beberapa faktor yang mempengaruhi insidensi diare pada balita di RSUD Saraswati Cikampek.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran tingkat pendidikan ibu dari balita yang menderita diare di RSUD Saraswati Cikampek.
2. Mengetahui gambaran tingkat ekonomi keluarga balita yang menderita diare di RSUD Saraswati Cikampek.
3. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu mengenai diare terhadap diare pada balita di RSUD Saraswati Cikampek.
4. Mengetahui gambaran sikap ibu dalam menghadapi diare terhadap diare pada balita di RSUD Saraswati Cikampek.
5. Mengetahui gambaran perilaku ibu dalam menghadapi diare terhadap diare pada balita di RSUD Saraswati Cikampek.

6. Mengetahui gambaran gizi balita yang menderita diare di RSUD Saraswati Cikampek.
7. Mengetahui gambaran higiene pribadi ibu dari balita yang menderita diare di RSUD Saraswati Cikampek.
8. Mengetahui gambaran penyediaan sarana air bersih pada balita yang menderita diare di RSUD Saraswati.
9. Mengetahui gambaran kebersihan lingkungan pada balita yang menderita diare di RSUD Saraswati.
10. Mengetahui gambaran fasilitas kesehatan yang tersedia pada balita yang menderita diare di RSUD Saraswati.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Untuk pembaca, khususnya mahasiswa fakultas kedokteran, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi mengenai diare dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Bagi penelitian berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dan perbandingan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk instansi terkait (RSUD Saraswati), penelitian ini berguna untuk mengetahui lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi angka kejadian diare pada balita di rumah sakit tersebut, sehingga mempermudah langkah pencegahan dan penatalaksanaannya.
2. Untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang diare pada balita, sehingga membantu dalam pencegahan dan penatalaksanaannya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Diare merupakan masalah kesehatan di Indonesia. Diare masih sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) seperti halnya Kolera dengan jumlah penderita yang banyak dalam waktu yang singkat. Namun dengan tatalaksana diare yang cepat, tepat dan bermutu, kematian dapat ditekan seminimal mungkin (Departemen Kesehatan RI, 2005).

Dalam usaha untuk mencegah dan menanggulangi diare ada beberapa hal yang harus diketahui mengenai gejala-gejala diare dan cara menjaga higiene pribadi maupun keluarga serta sanitasi lingkungan. Salah satu cara penanggulangan dan pencegahan diare adalah menjaga kebersihan dengan menjadikan kebiasaan mencuci tangan untuk seluruh anggota keluarga sangat penting untuk dilakukan, karena penularan penyakit diare melalui tangan atau serangga yang mengalami kontak langsung dari tinja. Bila masyarakat mengetahui gejala-gejala awal diare, maka masyarakat dapat mengambil tindakan lebih dini, dengan demikian akan menurunkan angka mortalitas dan morbiditas diare. Tingkat pendidikan, ekonomi, pengetahuan, sikap, perilaku, gizi balita, higiene pribadi, penyediaan sarana air bersih, kebersihan lingkungan, dan fasilitas kesehatan mempunyai peranan yang sangat penting dalam penanggulangan dan pencegahan diare.

1.6 Metodologi Penelitian

- Metode penelitian : Deskriptif
- Rancangan penelitian : Survei
- Instrumen penelitian : Kuesioner
- Teknik pengambilan data : Survei dengan wawancara langsung

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di RSUD Saraswati Cikampek.

1.7.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2008.